

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketertarikan antar individu yang melebihi sekedar pertemanan dan mengarah pada komitmen dikenal dengan istilah pacaran. Pengertian pacaran yang dijelaskan oleh (Knight, 2004) dengan mendefinisikan pacaran dalam arti sepenuhnya dimana hal tersebut menyangkut hubungan antara seorang pria dan wanita. Pacaran diartikan sebagai hubungan yang dijalin oleh dua individu yang saling berinteraksi dengan menggunakan pikirannya untuk mengukur sejauh mana hubungan tersebut akan mendatangkan suatu manfaat (Permata sari, 2018). Bentuk pacaran yang pada umumnya adalah dengan melakukan jalan bersama, berduaan ditempat sepi, berpegangan tangan, hingga yang terparah adalah sampai melakukan hubungan seksual selayaknya suami istri sebelum menikah (Purnomo & Suryadi, 2017).

Dari banyaknya informasi kekerasan terhadap wanita, kini cukup menjadi sorotan krusial dimasyarakat, sebab kasus kekerasan ini terjadi secara berulang dan semakin meningkat sepanjang tahun. Hal ini tercatat oleh CATAHU sepanjang tahun 2019 yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak (406.178 kasus). Kemudian pada tahun 2020 yang naik besarannya sekitar 6% menjadi (431.471 kasus). Pada tahun 2021 terjadi penurunan sekitar (431.471 kasus menjadi 416.752 kasus) hal ini sejalan dengan hasil selama masa pandemi yang mengatakan bahwa penanganan kasus pada masa pandemi mengalami kendala sistem dan pembatasan sosial, namun Komnas Perempuan berupaya menyediakan media pengaduan online melalui google form pengaduan. Selanjutnya menurut data CATAHU Komnas Perempuan 2022 tercatat mengalami kenaikan menjadi 459.094 kasus, kenaikan ini disebabkan oleh tingginya kasus KBG (Kekerasan Berbasis Gender) yang terus meningkat setiap tahunnya.

Hal ini dikarenakan perempuan adalah orang yang paling rentan mengalami kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari perempuan dianggap menjadi makhluk yang lemah, penurut serta budaya patriarki yang masih sangat kuat pada masyarakat. Sebagai akibatnya yang dirasa “pantas” menerima perlakuan tidak baik atau semena-mena, dan perempuan seringkali menjadi korban yang teraniaya secara psikis maupun fisik akibat kekerasan dalam pacaran (Set, 2009).

Menurut (Harnoko, 2012) disebutkan bahwa kekerasan terhadap wanita artinya setiap perbuatan yang berkaitan atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan terhadap wanita, baik secara fisik, seksual, psikologis, ancaman perbuatan eksklusif, pemaksaan maupun perampasan terhadap kebebasan baik yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekitar. Kekerasan pada pacaran seringkali masih terdengar asing di telinga kita, banyak diantara kita yang belum mengetahui fenomena kekerasan pada pacaran yang umumnya terjadi pada masa remaja. Secara garis besar kekerasan pada pacaran masih belum begitu dapat perhatian jika dibandingkan dengan kekerasan pada rumah tangga. Sebagai akibatnya terkadang masih terabaikan oleh korban serta pelakunya.

Fenomena kekerasan dalam pacaran dapat dikaitkan dengan *Acceptance of Dating Violence* yang merupakan suatu sikap dan perilaku penerimaan yang dilakukan oleh korban pada perilaku agresif yang dilakukan oleh pasangannya dalam hubungan pacaran, *Acceptance of Dating Violence* memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap korbannya. Tidak semua korbannya memiliki perasaan atau pandangan jika kekerasan yang dialami memiliki dampak yang buruk. Pada korban yang merasa kekerasan dalam pacaran memiliki dampak yang buruk, akan muncul perasaan tertekan dan cenderung tidak menikmati hubungan romantisme berpacaran. Namun pada korban yang merasa kekerasan yang didapatkan sebagai suatu ungkapan cinta, maka penerimaannya cukup lebih besar sehingga tidak banyak berdampak negatif bagi kehidupannya karena menikmati hubungan romantisme yang terjalin.

Kekerasan pada dasarnya semua bentuk perilaku, baik verbal maupun non verbal, yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lainnya yang menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional, dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasarannya. Jika pada dewasa awal kekerasa dalam paaaran ini terjadi seharusnya sudah memiliki pemikiran yang logis mengenai hubungan yang tidak sehat dan bagaimana dampaknya. Kekerasan dalam pacaran yang terjadi juga dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang hubungan pacaran. Ada pula faktor penyebab timbulnya kekerasan terhadap pasangan adalah karena dipanasi oleh teman serta adanya rasa dendam atau sakit hati (J. Astutik & Laksono, 2015).

Dampak dari kekerasan dalam pacaran dalam jurnal Kekerasan Dalam Pacaran menurut (Fatimah dkk, 2020) pada korban secara psikologis akan mengalami trauma untuk menjalin suatu hubungan kembali, tertekan dan stress. Trauma tersebut menimbulkan kecemasan baik dalam kategori sedang maupun tinggi (Putriana, 2018). Selain itu kecemasan juga berkontribusi untuk menimbulkan rasa tidak percaya diri, merasa malu, merasa terganggu, hingga depresi bagi para korbannya. (Hasmayni, 2015). Sedangkan dampak sosialnya yaitu memiliki pengaruh dengan lingkungan pertemanan korban yang dimana korban dipandang kurang menguasai diri oleh teman karena masih bertahan selain itu dampak secara fisik korban akan memiliki banyak luka karena pukulan. Kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap persoalan hidup yang dihadapi dapat menyebabkan timbulnya permasalahan perilaku lain yang lebih parah (Notosoedirdo & Latipun, 2016).

Dilansir dari Liputan6.com pada tahun 2020 angka kekerasan tercatat sebanyak 240 kasus, dibandingkan pada tahun 2019 hanya 144 kasus di Cirebon. Dalam data tersebut, kasus kekerasan dalam pacaran hampir 20% dari kekerasan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kekerasan dalam pacaran menjadi permasalahan yang menarik untuk dicari tahu akar permasalahan serta solusinya. Perempuan yang mengalami kekerasan dalam

pacaran pada umumnya tidak berani melaporkan kekerasan yang dialaminya, korban hanya menceritakan kekerasan yang dialaminya pada orang terdekat seperti teman dekat atau teman satu lingkungan.

Seseorang yang mengalami permasalahan dalam hidup seperti kekerasan dalam pacaran juga perlu mengembangkan diri agar mampu melewati dan menangani masalah secara efektif. Maka dari itu mengapa kita perlu mengerti apa itu resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi, melalui, dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan. Berfungsi secara kompeten dalam menghadapi stresor kehidupan, kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta bentuk kapasitas manusia dalam menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi karena dua faktor, yang pertama faktor internal (*Internal Protective factor*) dan eksternal faktor (*External Protective factor*). Internal protective factor merupakan protective factor yang bersumber dari diri individu seperti harga diri, efikasi diri, kemampuan mengatasi masalah, regulasi emosi dan optimism. Sedangkan external protective factor merupakan faktor protektif yang bersumber dari luar individu seperti support dari keluarga dan lingkungan. (McCubbin, L. 2001).

Resiliensi merupakan bentuk dari pencegahan dari depresi, dengan memahami resiliensi diharapkan setiap individu dapat mengendalikan emosi dan mampu mengendalikan setiap masalah yang sedang dihadapinya. Dengan adanya resiliensi, individu akan terbantu dalam meningkatkan faktor perlindungan untuk menghadapi suatu tantangan dan meminimalisir dampak dari faktor resiko seperti depresi.

Dari berbagai penelitian sebelumnya diketahui bahwa hampir sebagian besar mahasiswa pernah menjalin hubungan sebelum menikah yaitu pacaran (*dating*), masa berpacaran ini rentan dengan berbagai macam masalah. Pada fase dewasa awal ini ketertarikan kepada lawan jenis merupakan hal yang normal terjadi, sehingga banyak yang ingin mengetahui

lebih jauh tentang kepribadian pasangannya dengan menjalin hubungan yang berkomitmen diantara kedua belah pihak yaitu pacaran,, Memang tidak semua pasangan yang menjalin hubungan pacaran ini mengalami kekerasan dalam pacaran. Tapi dalam hubungan yang belum resmi ini kerap kali mengalami permasalahan-permasalahan yang tidak diharapkan salah satunya yaitu kekerasan. Dan juga mengapa peneliti mengambil sample perempuan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perempuan dianggap lemah dan sebagainya.

Selain itu juga hubungan yang belum resmi dan sah ini (pacaran) yang cenderung mengalami kerugian atau dirugikan adalah pihak perempuan itu sendiri, jika perempuan mengalami kekerasan fisik yang akibatnya permanen, perempuanlah yang dirugikan, jika ia mengalami kekerasan seksual yang dirugikan juga perempuan. Perempuan akan sulit menerima bentuk fisiknya yang jadi berubah dan hal ini berdampak ke psikologinya juga yang menjadi rendah diri, karena perempuanlah yang cenderung mengalami kekerasan dan dirugikan dalam hal ini oleh sebab itu peneliti lebih tertarik untuk meneliti kepada perempuannya.

Studi awal yang dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi sikap dan melakukan wawancara pada mahasiswi Bimbingan Dan Konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sample ini diambil karena menurut hasil observasi peneliti sudah sedikit banyak data yang peneliti ketahui di wilayah ini. Dari observasi awal faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran ini adalah karena jauhnya pengawasan dan perhatian orangtua terhadap anak perempuannya serta faktor internal yang meliputi kurangnya kepercayaan dalam hubungan serta komunikasi yang tidak terjalin dua arah. Maka dengan memahami resiliensi diharapkan setiap individu mampu mengendalikan emosi, karena keberhasilan seseorang dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami kondisi dirinya dan perasaan orang lain.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk kekerasan dalam pacaran (KDP), bentuk dinamika psikologis

mahasiswi yang mengalami kekerasan dalam pacaran (KDP) serta kemampuan resiliensi di wilayah Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna dijadikan bahan dalam penelitian proposal skripsi dengan judul **“Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) Studi Kasus Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon”**.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat memfokuskan permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya perumusan masalah yaitu:

- a. Tingginya kasus kekerasan di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya.
- b. Kurangnya pengetahuan terkait kekerasan dalam pacaran dan kerap menganggap bahwa hal tersebut wajar.
- c. Kurangnya keberanian perempuan untuk melapor serta kurangnya pemahaman tentang Resiliensi setelah mengalami tekanan.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat dengan tujuan agar peneliti tetap fokus pada batasan masalah yang telah ditentukan dan menghindari pembahasan yang akan meluas secara umum. Batasan penelitian yang dimaksud adalah kasus kekerasan dalam pacaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus kajian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kekerasan dalam pacaran pada perempuan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

2. Bagaimana kondisi psikologis perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan resiliensi paska mengalami kekerasan dalam pacaran di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang dilakukan penelitian ini adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan alamiah pada suatu permasalahan yang diambil peneliti demi mendapatkan hasil sebagai bentuk karya ilmiah dengan kebenaran data yang didapat sesuai validasi data yang ada, serta memberikan pengetahuan tambahan pada keilmuan di bidang studi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran kekerasan dalam pacaran pada perempuan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kondisi psikologis perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan resiliensi paska mengalami kekerasan dalam pacaran di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana dan memberikan informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, bermanfaat untuk keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi teori yang telah dipelajari dengan realita yang ada dan untuk menambah wawasan serta pengalaman.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah atau para penegak hukum agar dapat menindaklanjuti kasus kekerasan khususnya dalam hubungan berpacaran. Sedangkan bagi masyarakat sebagai bahan informasi sehingga dapat berperan serta dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya kekerasan dalam pacaran.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah sebuah studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Atau dapat dikatakan bahwa sebuah penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu dari jurnal, makalah, maupun buku-buku mengenai topik yang diteliti. Peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Try Suci Rahayu dkk pada tahun 2019 dengan judul “Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi pada Mahasiswa Korban Kekerasan dalam Pacaran di Komunitas X Kota Bandung” ini memiliki fokus tujuan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis.

Pada penelitian ini Try Suci Rahayu dkk menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi Resiliensi mahasiswa terhadap kekerasan dalam

pacaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Try Suci Rahayu dkk juga menjelaskan bagaimana pentingnya Resiliensi untuk mahasiswa yang mengalami kekerasan dalam pacaran maka perlu dukungan baik secara internal maupun eksternal.

Persamaan penelitian yang ditulis Try Suci Rahayu dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai resiliensi kekerasan dalam pacaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan ini terletak pada sample dan lokasinya, sample dari penelitian Try Suci Rahayu dkk berjumlah 43 orang perempuan yang berada di kota Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berjumlah 4 orang perempuan korban Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) dan berada di kota Cirebon.

2. Penelitian yang ditulis oleh Sodani Saratman Daeli pada tahun 2018 dengan judul “ Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran (Studi kasus: Mahasiswa kost-kostan Kelurahan Padang Bulan Kota Medan)” ini memiliki fokus penelitian dengan menggunakan kualitatif yang bersifat eksploratif.

Menurut Sodani Saratman Daeli yang paling dirugikan ketika dalam hubungan mengalami kekerasan adalah perempuan, maka pentingnya perempuan mampu meresiliasi diri agar mampu mengatasi dirinya sendiri. Selain dirugikan perempuan juga berhak mendapatkan Hak Asasi Manusia seperti manusia lainnya.

Persamaan penelitian yang ditulis Sodani Saratman Daeli dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran Resiliensi pada perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti Sodani Saratman Daeli adalah dengan melakukan Snowball Sampling, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Purposive Sampling karena membutuhkan sedikit sample yang memenuhi kriteria secara spesifik.

3. Penelitian yang ditulis oleh Vivin dan Diana pada tahun 2021 dengan judul “Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran” ini memiliki fokus penelitian menunjukkan proses resiliensi yang dialami oleh ketiga partisipan yaitu melalui fase stress, fase rekonstruksi, dan fase resiliensi.

Menurut Vivin dan Diana ketiga partisipan tersebut dapat menyongsong resiliensi yang pada akhirnya memberikan efek kekuatan pada diri perempuan sehingga memiliki kemampuan interpersonal serta penyelesaian masalah dengan bersikap asertif.

Permasamaan penelitian yang dilakukan peneliti Vivin dan Diana dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran. Sedangkan perbedaan yang dilakukan penelitian oleh peneliti Vivin dan Diana adalah pada teknik pengumpulan datanya, mereka menggunakan wawancara semi terstruktur sedangkan peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

G. Kerangka Pemikiran/Kerangka Teori

1. Resiliensi

Grotberg (2003) menyatakan resiliensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengatasi, menghadapi, belajar dari, atau bertahan ketika mengalami kesulitan hidup atau mendapatkan suatu permasalahan yang besar yang dapat menimbulkan kondisi yang tidak berdaya menjadi pribadi yang kuat dapat merubah diri menjadi lebih baik. Paradigma resiliensi didasari oleh pandangan yang kontemporer yang muncul dari lapangan psikiatri, psikologi dan sosiologi tentang anak, remaja, dan juga orang dewasa yang sembuh dari kondisi stress, trauma dari resiko masalah dalam kehidupan yang mereka alami. Semua kalangan menyadari betapa setiap individu yang hidup pada era yang modern sekarang ini semakin membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi-kondisi yang dapat berubah dengan cepat dan tidak bisa diprediksi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi, melalui, dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan. Tanpa adanya resiliensi, tidak akan ada keberanian, ketekunan dan tidak ada rasionalitas, jadi resiliensi juga dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalani hidupnya.

2. Perempuan

Memperlakukan semua manusia dalam posisi yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan Al-Qur'an pun menegaskan bahwa kewajiban dan hak wanita untuk beribadah, hidup beragama dan masuk surga adalah sama dengan laki-laki. Islam telah mengangkat derajat wanita sama dengan laki-laki baik dalam sosial ataupun keberagaman. Perempuan adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

Menurut (Wiyatmi, 2013) sampai saat ini, isu terkait perempuan masih terus menjadi perhatian sejumlah pihak, termasuk pemerintah. Seperti dilaporkan oleh (Depdiknas, 2004), berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2003, dalam pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur masih terdapat kesenjangan gender. Namun, ajaran islam mengakui hak-hak sipil perempuan secara penuh, serta ditegakkan dan dilindungi tanpa menunggu adanya tuntutan emansipasi dari kaum wanita, karena wanita juga berhak untuk mendapat semua hak-haknya, baik secara material maupun non-material.

3. Kekerasan Dalam Pacaran

Kekerasan dalam berpacaran pada remaja pada dasarnya timbul karena bentuk ketidak mampuan remaja dalam melakukan control diri. Keadaan mental dan emosi yang masih labil akan mendorong remaja

meakukan tindakan kekerasan tanpa berpikir panjang. Keadaan ini yang menjadikan permasalahan dalam pacaran sulit dan rumit. Pola berpikir yang belum matang pada remaja mendorong tindakan yang dilakukan berpotensi pada terjadinya kekerasan. Keadaan seperti ini kemudian menjadikan aktivitas pacaran pada remaja rentan menimbulkan kekerasan.

Kekerasan dalam pacaran sendiri meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional atau psikis, dan kekerasan seksual. Hal ini selaras dengan (Murray, 2007) dalam buku *But I Love Him* yang mengatakan mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran.

Menurut kompasiana.com dampak kekerasan dalam pacaran tidak hanya pada korban, pelaku juga mengalami dampaknya seperti depresi, menyalahkan diri sendiri, ketakutan, rasa malu, merasa sedih, bingung, mencoba bunuh diri, cemas, dan merasa bersalah. Hal ini selaras dengan pendapat (Mufidah, 2006) haruskah perempuan dan anak di korbankan yang mengemukakan selain trauma psikis kebanyakan kasus menunjukkan adanya berbagai perilaku maladaptive (ketidak mampuan beradaptasi dengan keadaan lingkungan sosial) sebagai fiksasi pengalaman usia masalalu, depresi, distress emosional, kecemasan, gangguan tidur, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan usaha bunuh diri.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Design yang digunakan adalah *case study research design* yaitu dengan suatu peneilitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit ksus saja, Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentun dan mempelajarinya sebagai suatu kasus, Data studi kasus dapat

diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini di kumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap klien.

2. Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang bersifat realistik dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Meleong, Lexy J, 2011). Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau nemo, dan dokumen resmi lainnya.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Seperti yang telah dituangkan dalam judul, lokasi untuk penelitian ini adalah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan waktu penelitian kurang lebih selama 3 bulan yaitu di bulan Juni 2022 sampai Agustus 2022.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Maka sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi terhadap korban Kekerasan Dalam Pacaran (KDP).

Teknik pengambilan sampel dari sumber data primer menggunakan teknik purposive sampel. Teknik purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok

sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Peneliti memperoleh sampel penelitian sejumlah 5 orang mahasiswi dengan karakteristik sampel penelitian sebagai berikut:

- 1). Mahasiswi BKI
- 2). Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran (KDP)
- 3). Rentang waktu dating 5 tahun (2019-2023)
- 4). Usia

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, modul, internet dan sumber data lainnya yang relevan dengan Resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran yang dapat menunjang pengumpulan data sekunder penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm.82) observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yakni wawancara ataupun kuisioner. Perbedaan dari teknik pengumpulan data antara observasi, wawancara dan kuisioner adalah jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang sedangkan observasi tidak hanya terbatas pada orangnya saja melainkan dengan objek-objek pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah sebuah kegiatan mengamati secara akurat mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek tersebut. Observasi dikatakan dasar dari semua ilmu pengetahuan karena fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi.

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan partisipan yakni peneliti menggunakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan kemudian mencatat langsung dalam menganalisis korban kekerasan dalam pacaran. Peneliti mengadakan penelitian dengan cara melihat langsung objek-objek yang akan diteliti.

2) Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Jenis wawancara yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) atau wawancara formal dimana sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan dinyatakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

Setelah mendapatkan informasi dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti tetap melakukan *cross check* berdasarkan pemahaman peneliti untuk mengatasi terjadinya informasi yang diragukan kebenarannya, sehingga setiap hasil wawancara akan dibandingkan dengan informasi yang didapat dari informasi lain. Adapun pedoman wawancara disusun berdasarkan teori resiliensi dan kekerasan dalam pacaran.

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	Pertanyaan
KDP	Pengertian	Pengetahuan tentang kekerasan dalam pacaran	1. Apakah anda mengetahui pengertian Kekerasan Dalam

			<p>Pacaran?</p> <p>2. Bagaimana anda mengetahui bahwa hal tersebut merupakan kekerasan dalam pacaran?</p>
	Bentuk	Verbal Non verbal Psikologis	<p>1. Hal apa yang pernah anda rasakan ketika mengalami kekerasan dalam pacaran?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kekerasan yang anda terima dari pasangan anda?</p>
	Dampak	Internal dan eksternal	<p>1. Dampak internal apa yang anda rasakan setelah mengalami kekerasan dalam pacaran?</p> <p>2. Bagaimana kondisi lingkungan anda setelah mengalami kekerasan dalam pacaran?</p>
Resiliensi	Ketangguhan		<p>1. Apa yang memutuskan anda</p>

		<p>untuk mengambil keputusan resiliensi?</p> <p>2. Kemampuan apa yang anda rasakan setelah mengalami resiliensi?</p>
	Optimisme	<p>1. Setelah mengalami kekerasan dalam pacaran dan resiliensi apakah anda saat ini mampu menjalankan kehidupan anda dengan baik?</p> <p>2. Pelajaran apa yang bisa anda petik dari masalah yang anda alami?</p>

2) Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan mengumpulkan data yang berhubungan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen yang ada maupun buku-buku dan lainnya. Dokumentasi ini bisa didapatkan melalui data-data pada saat wawancara, serta berbagai data yang membantu peneliti dalam melengkapi data yang didapat seperti dari majalah, transkrip, buku, surat kabar ataupun lainnya.

Menurut (Sugiyono, 2013) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan contohnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, maupun biografi. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk seni contohnya adalah gambar, patung, film dan lainya. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencairan dan penyusunan secara sistematis dari data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dsb) sehingga hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada masyarakat umum atau kemuka publik. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu pencarian dan penyusunan secara langsung dan teknik pengumpulan data lainnya dengan penyusunan data diorganisasikan kedalam bentuk satuan, kemudia digolongkan dalam beberapa kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam susunan dan menyeleksi mana yang penting untuk dibahas lebih dalam dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yang mengemukakan 3 langkah dalam analisis data, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan sesuai tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran, penjelasan dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.

b. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan penelitian yang sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif dengan bentuk teks naratif.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memungkinkan menjawab atau tidaknya rumusan masalah. Yang mana apabila data yang diperoleh sesuai, valid dan konsisten, maka dijadikan sebagai bentuk ringkasan akhir dari sebuah penelitian yang diteliti dan mendapatkan pemahaman secara garis besar atas penelitian yang dilakukan pun mendapatkan hasil yang kredibel.

I. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari cover, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Memuat landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian seperti Resiliensi perempuan yang mengalami Kekerasan dalam pacaran

BAB III : Memuat metodologi penelitian dan profil Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasan

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat izin melaksanakan penelitian.

J. Rencana Waktu Penelitian (Time Schedule)

Tabel 1.2

Kegiatan	Bulan						
	Mart	Apr	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt
Membuat Judul Skripsi	✓						
Pengesahan judul Skripsi	✓						
Mencari Sumber Referensi Buku dan Jurnal	✓						
Menyusun rancangan Skripsi	✓						
Perbaikan Sistematika Penulisan	✓						
Pengumpulan Data	✓						
Analisis Data		✓	✓	✓			

Analisis data				✓	✓		
Penyusunan Laporan Skripsi					✓	✓	✓

